

Strategi Redaksi dalam Menjaga Keakuratan dan Kecepatan Berita Media

(Studi Kasus di detiknews.com Jakarta)

Editorial Strategy in Maintaining the Accuracy and Speed of Online Media News (Case Study at detiknews.com Jakarta)

Nunuk Parwati, Aisyah Balqis Nur Zain
Sekolah Tinggi Multi Media “MMTC” Yogyakarta
nunuk.parwati@kominfo.go.id

Abstract

encourages the researcher to conducted research at Detiknes.com to find out how the Editorial Strategy in

is in accordance with the reseracher's goal to find out how Editorial strategy in maintaining the accuracy

Keywords:

Abstrak

Riset yang dilakukan oleh Google dan Temasek dengan judul “Economy SEA2018” menyebutkan Jumlah pengguna internet di Indonesia paling besar di Asia Tenggara. Meningkatnya jumlah pengguna internet tentu memberi peluang bagi para pengelola portal berita media online mengembangkan usahanya. Namun dalam mengelola portal berita media online tentu tidak mudah, bagaimana redaksi menjaga keakuratan berita dan kecepatan berita karena harus bersaing dengan portal berita online yang juga terus bertambah jumlahnya. Menurut data Asosiasi Media Siber Indonesia tahun 2018 jumlah media online di Indonesia mencapai 43.000. Sebagian media cetak juga bermigrasi ke media online seperti Koran Tribun di Solo Jawa Tengah sejak tahun 2016 telah mengembangkan media onine tribunSolo.com. Dalam situasi yang demikian redaksi media online dihadapkan pada masalah bagaimana harus tetap menjaga etika jurnalistik untuk mewujudkan jurnalis professional yang dapat menghasilkan berita yang dibutuhkan masyarakat. Walaupun demikian sebagai media online Detiknews.com juga tidak luput dari pengaduan masyarakat karena beritanya kurang tepat. Hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian di Detiknes.com untuk mengetahui bagaimana Strategi Redaksi dalam Menjaga Keakuratan dan Kecepatan Berita Media Online. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Berdasarkan analisis mengenai Strategi Redaksi dalam

Menjaga Keakuratan dan Kecepatan berita Media Online Studi Kasus di Detiknews.com, yang dikaji dan dianalisa pada penelitian ini, maka dapat tergambarkan Strategi redaksi dalam Keakuratan dan Kecepatan berita yang dilakukan detiknews.com sesuai dengan tujuan penulis untuk mengetahui bagaimana Strategi Redaksi dalam menjaga Keakuratan dan Kecepatan Berita online di Detiknews.com dilaksanakan serta siapa saja yang bertanggung jawab di dalamnya.

Kata kunci: strategi redaksi, keakuratan dan kecepatan, media online

PENDAHULUAN

Seseorang yang ingin mengetahui peristiwa yang sedang terjadi bisa langsung mengakses portal berita online tidak perlu menunggu besok pagi dari media cetak Koran atau berita TV. Menurut data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia tahun 2017 (APJII) sekitar 143,26 juta orang Indonesia telah terhubung jaringan internet atau 54,7 persen dari jumlah penduduk Indonesia.

Riset yang dilakukan oleh Google dan Temasek dengan judul “economy SEA2018” menyebutkan Jumlah pengguna internet di Indonesia paling besar di Asia Tenggara. Meningkatnya jumlah pengguna internet tentu memberi peluang bagi para pengelola portal berita media online mengembangkan usahanya. Namun dalam mengelola portal berita media online tentu tidak mudah, bagaimana redaksi menjaga keakuratan berita dan kecepatan berita karena harus bersaing dengan portal berita online yang juga terus bertambah jumlahnya. Menurut data Asosiasi Media Siber Indonesia tahun 2018 jumlah media online di Indonesia mencapai 43.000. Sebagian media cetak juga bermigrasi ke media online seperti Koran Tribun di Solo Jawa Tengah sejak tahun 2016 telah mengembangkan media online TribunSolo.com.

Persaingan dengan media lain membuat media satu dengan yang lainnya berlomba menjadi yang tercepat. Seperti dikutip Artyastiani (<https://www.kompasiana.com>) Margianto dan Asep : Antara Pembaca, Laba, dan Etika menyatakan atas nama kecepatan, sering kali berita

berita tayang tanpa akurasi, mulai dari yang sederhana yaitu ejaan nama narasumber, hingga yang paling serius yaitu substansi berita. Kovach dan Rosenstiel (2001) menyatakan kewajiban pertama jurnalisme adalah pada kebenaran. Prinsip pertama jurnalisme adalah pengejaran akan kebenaran yang tidak berat sebelah. Dinyatakan demi mengejar kebenaran, intisari jurnalisme adalah disiplin verifikasi.

Ketua Asosiasi Media Siber Indonesia untuk wilayah Jogja pada Workshop Jurnalistik online di Kampus STMM Yogyakarta pada tanggal 22 Maret 2019 Anton Wahyu Prianto yang juga Pemimpin Redaksi Koran Harian Jogja menyatakan seorang jurnalis harus menghasilkan produk jurnalistik yang berprinsip pada ABC yakni Akurat, Balance dan Clear. Jika unsur ABC sudah dilaksanakan, maka tidak akan pernah muncul sengketa pers termasuk gugatan ke Dewan pers maupun kearah pidana. Seorang jurnalis harus bersikap independen, menghasilkan berita yang akurat, berimbang dan tidak beritikad buruk. Seorang jurnalis harus menguji setiap informasi (check and recheck), tidak mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi, menerapkan asas praduga tak bersalah. Jurnalis dan redaksi berita tidak memuat berita bohong, tidak diskriminatif terhadap seseorang atas dasar perbedaan suku, ras, warna kulit dan agama. Hal senada juga dinyatakan redaktur media online Solo pos R. Bambang Aris Sasangka pada workshop untuk pengelola media online di kampus STMM alinea.mmtc.ac.id pada tang-

gal 20 Maret 2019 menyatakan seorang jurnalis selain menerapkan ABC juga ditambah 3 S yakni Simple atau sederhana, jujur apa adanya dan aman atau aman tidak menimbulkan dampak hukum dan kode etik ditaati. Lebih lanjut ditegaskan Verifikasi jangan sampai dilewatkan oleh para jurnalis.

Pusat Penelitian Centre for Digital Society (CFDS) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada (Fisipol UGM) Yogyakarta pada Seminar bertajuk Gelombang Baru Jurnalsime Digital pada tanggal 24 Agustus 2017 menyatakan media di era digitalisme perlu memberikan ciri khas atau karakteristik yang berbeda dari media massa yang sudah ada. Terutama memberikan karakteristik melalui berita yang akurat dan berimbang. Dewan Pers juga telah mengeluarkan Pedoman Pemberitaan Media Siber yakni pada point 2 verifikasi dan keberimbangan berita yakni setiap berita harus melalui verifikasi dan tidak merugikan pihak lain. Hal ini memerlukan verifikasi pada berita yang sama untuk memenuhi prinsip akurasi dan keberimbangan. Dalam pedoman pemberitaan media siber juga memuat beberapa syarat layak tidaknya sebuah berita di muat yang meliputi berita benar-benar mengandung kepentingan publik yang bersifat mendesak, sumber berita yang pertama adalah sumber berita yang jelas disebutkan identitasnya, kredibel dan kompeten. Selain itu subyek berita yang harus dikonfirmasi tidak diketahu keberadaannya dan atau tidak dapat diwawancarai, media memberikan penjelasan kepada pembaca bahwa berita tersebut masih membutuhkan verifikasi lebih lanjut yang diupayakan dalam waktu secepatnya. Penjelasan dimuat pada bagian akhir dari berita yang sama, di dalam kurung dan menggunakan huruf miring. Media juga wajib meneruskan upaya verifikasi, dan setelah verifikasi didapat-

kan, hasil verifikasi dicantumkan pada berita pemutakhiran (update) dengan tautan pada berita yang belum diverifikasi.

Pada riset awal penulis mengambil kasus beberapa berita media online yang beritanya tidak akurat seperti dikutip Artyastiani (<http://www.kompasiana.com/artystiani>) Media online ternama seperti CNN.com pun tak lepas dari kesalahan akurasi. Pada salah satu beritanya media tersebut memberi judul “Megawati : Bubarkan KPK”, yang dapat ditafsirkan bahwa Presiden Megawati ingin KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi) dibubarkan. Padahal Sebenarnya Megawati mengatakan KPK dibubarkan saja jika sudah tidak ada korupsi. Atas kesalahan ini, CNN.com kemudian mengedit judul berita tersebut dan menyertakan permintaan maaf pada bagian bawah berita.

Beberapa contoh berita yang kurang tepat juga dinyatakan Fransisca Jovinca dalam [www//kompasiana.com](http://www.kompasiana.com) yang menyatakan Liputan6.com pernah memuat kasus kematian Yuyun ditangan 14 ABG Bengkulu, pada tgl 4 Mei 2016. Dalam berita tersebut nama korban dan alamat serta foto korban diunggah. Hal ini termasuk pelanggaran dalam pedoman penulisan tentang hukum. Begitu juga para remaja yang tersangkut dalam perkara pidana, terutama yang menyangkut asusila dan yang menjadi korban narkoba, tidak dimuat lengkap. Penulisan nama korban juga digunakan dalam penulisan judul berita, padahal korban masih dibawah umur. Hal serupa juga dilakukan oleh media lainnya yakni BBC.com, Merdeka.com. Okezone dll.

Salah satu situs web Berita detikNews.com sejak diluncurkan tanggal 9 Juli 1998 merupakan salah satu situs berita terpopuler di Indonesia dan terdepan dalam berita berita baru (breaking news). Perkembangan jumlah pengunjung terus bertambah. Pada awal Juli 1998 situs detikcom

perharinya menerima 30.000 hits (ukuran jumlah pengunjung ke sebuah situs) dengan sekitar 2.500 user (pelanggan internet) dan bulan Februari 2019 mencapai 3 juta page view per harinya. Untuk bisa terus meningkatkan jumlah pengunjung tentunya detikNews.com memiliki strategi dalam keredaksian agar beritanya akurat dan tercepat. Menjaga keakuratan berita adalah sangat penting sesuai dengan Kode Etik Jurnalistik Wartawan Indonesia. Wartawan Indonesia menyajikan berita secara berimbang dan adil, mengutamakan kecermatan dan ketepatan, serta tidak mencampurkan fakta dan opini sendiri. Tulisan berisi interpretasi dan opini wartawan agar disajikan dengan menggunakan nama jelas penulisnya (Kusumaningrat, 2006:7).

Dari ketentuan Kode Etik Jurnalistik tersebut menjadi jelas bagi para redaktur dan wartawan bahwa berita pertama tama harus cermat dan tepat atau dalam bahasa jurnalistik harus akurat. Lebih lanjut dinyatakan oleh Hikmat Kusumat bahwa wartawan harus memiliki kehati hatian yang sangat tinggi dalam melakukan pekerjaannya mengingat dampak yang sangat luas yang ditimbulkan oleh berita yang dibuatnya. Pada media online kecepatan berita menjadi hal yang sangat penting. detikNews.com seperti namanya kecepatan bisa diakses beritanya. Dalam jurnalisme online semakin memperketat deadline (tenggat waktu) pelunlisan berita. Kalau media cetak harian misalnya deadline jam 12 malam, jurnalisme online setiap saat bisa menjadi deadline. Sebab begitu berita didapatkan, berita harus segera ditulis atau dilaporkan via telpon ke kantor pusat (Nurudin, 2009:17).

Pada media online kecepatan berita menjadi hal yang sangat penting. detikNews.com seperti namanya kecepatan bisa diakses beritanya. Jurnalisme online semakin memperketat (tenggat waktu) penulisan berita. Kalau media

cetak harian misalnya deadline jam 12 malam, jurnalisme online setiap saat bisa menjadi deadline. Sebab begitu berita didapatkan, berita harus segera ditulis atau dilaporkan via telpon ke kantor pusat (Nurudin, 2009:17). Dalam persaingan media online bagaimana strategi redaksi dalam menjaga keakuratan dan kecepatan berita tentu tidak mudah. Sebagai media online detikNews.com yang saat ini sudah dua dasa warsa masih tetap bertahan sebagai Situs web Berita dan Hiburan dengan Slogan Situs Warta Era Digital.

Dari latar belakang tersebut maka penulis merumuskan batasan masalah agar penelitian lebih terarah dan mempermudah dalam penyusunan maka penelitian dibatasi pada permasalahan bagaimana strategi redaksi dalam menjaga keakuratan dan kecepatan berita. Bagaimana Redaktur dan Reporter di Redaksi detiknews.com menjaga keakuratan dan kecepatan, faktor apa saja yang menjadi pendukung dan kendala strategi redaksi dalam menjaga keakuratan dan kecepatan berita pada media online detiknews.com. Bertolak dari rumusan masalah yang telah dituangkan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Redaksi dalam menjaga keakuratan dan kecepatan berita di Situs detiknews.com. Selain itu untuk mengetahui apa saja yang menjadi pendukung serta kendala menjalankan Strategi Redaksi dalam keakuratan dan kecepatan berita.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian Sebelumnya

Penelitian tentang Strategi Redaksi dalam Keakuratan dan Kecepatan berita pada Situs detiknews.com yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, pertama adalah Kredibilitas Portal Berita Online Dalam Pemberitaan Peristiwa Bom Sarinah Tahun 2016 (Analisis Isi Portal Berita Detik.com dan Kompas.com Periode 14

Januari – 14 Februari 2016), oleh Praptika Handayani, Program Studi Ilmu Komunikasi FPSB UII. Penelitian ini dilakukan di Portal berita daring media detik.com dan Kompas.com dengan menggunakan analisis isi kuantitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengukur kredibilitas portal berita daring dengan teori objektivitas pemberitaan media massa yang diajukan oleh Denis McQuail. Dengan melihat dimensi faktualitas dan ketidak berpihakan melalui enam aspek didalamnya seperti *factualness*, *accuracy*, kelengkapan, *news value*, *balance* dan *neutrality*. Berdasarkan hasil total skor enam aspek penelitian tersebut penelitian ini menemukan bahwa nilai kredibilitas portal berita daring Kompas.com lebih tinggi dari pada nilai kredibilitas detik.com di berita Bom Sarinah periode 4 Januari sampai 14 Februari 2016.

Persamaan masalah dengan yang penulis lakukan adalah tentang keakuratan berita di media online. Fokusnya berdbeda yakni hanya meneliti berita peristiwa bom Sarinah tahun 2016 periode 14 Januari – 14 Februari 2016 di DetikNews.com dibandingkan dengan berita yang sama yang dimuat di Kompas.com. Dalam penelitian penulis selain masalah menjaga keakuratan berita juga tentang menjaga kecepatan berita di media online detikNews.com. Dengan penelitian yang penulis lakukan maka akan memperlengkap refrensi dalam media online yang semakin berkembangan dalam menjaga tidak hanya keakuratan berita tetapi juga kesepatan berita sesuai dengan tehnologi digital.

Kedua, Strategi Pemberitaan TribunSolo.com Dalam Menghadapi Persaingan Media Online, oleh Amalia Khoirunnisa Syahida, mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018. Ia menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang

meninjau dari sisi keredaksian TribunSolo.com. Subyek penelitian adalah 5 staf redaksi dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu seseorang yang berbeda di bagian pemberitaan online TribunSolo.com, memiliki pengalaman di bidang keredaksian media, bersedia terlibat dalam penelitian. Sedangkan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kantor berita TribunSolo.com dalam penentuan strategi Pemberitaan menentukan manajemen redaksi untuk strategi pemberitaan TribunSolo.com tiga bentuk strategi meliputi (1) startegi pemilihan isu, TribunSolo.com sukses mengangkat isu sosial kemasyarakatan menarik jumlah pembaca karena menarik dan juga penting. (2) Strategi penulisan berita yang paling menonjol adalah pada judul yang kaya akan kata kunci yang semenarik mungkin dan membagi isi berita menjadi beberapa halaman. (3) Strategi perwajahan berita mempertahankan branding dan pengembangan konten yang bervariasi.

Dari penelitian tersebut persamaan dengan yang penulis lakukan adalah tentang Strategi Pemberitaan atau strategi redaksi media online. Masalah strategi yang menjadi bagian dari manajemen redaksi juga menjadi hal penting di detikNews.com yakni mulai dari perencanaan sampai dengan pengawasan terhadap pekerjaan para wartawan maupun redaktur yang ada di redaksi.

Perbedaannya terletak pada objek penelitian dan juga dalam penelitian penulis juga dilengkapi strategi dalam menjaga keakuratan dan kecepatan berita media online. Hal ini memperluas pemahaman tentang manajemen redaksi media online dengan menerapkan startegi menjaga keakuratan dan kecepatan berita. Dua hal yang tdiak bias dipisahkan di era journalsime digital

saat ini kecepatan menjadi hal yang sangat penting di era persaingan yang semakin ketat.

Media online

Media online merupakan produk jurnalistik online atau cyber journalism yang didefinisikan sebagai pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet (Romli, 2014:30). Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan di berbagai bidang misalnya dalam media, ekonomi dan Pendidikan.

Di bidang ekonomi misalnya sekarang transaksi perdagangan tidak lagi harus tatap muka tetapi bisa melalui media online. Demikian juga dibidang dunia Pendidikan banyak bermunculan program-program pelatihan melalui media online. Siswa tidak harus datang ke suatu tempat tapi bias mengikuti pelatihan dari mana saja. Atau bahkan siswa belajar sendiri dari di media online banyak sekali tutorial atau program instruksional; untuk membuat suatu produk.

Media di era internet saat ini muncul tantangan berat yang dihadirkan ekosistem internet memunculkan inovasi sangat menarik, mulai dari cara kerja redaksi, ragam dan penyajian konten hingga model bisnis (Wendratama, 2017 : 4). Disamping harus terus berinovasi, praktik jurnalisime di Indonesia sesungguhnya masih banyak pekerjaan mendasar yang belum tuntas, Sebagai contoh, penulisan teks yang tidak efisien, terverifikasi, dan sesuai piramida terbalik, yang merupakan kompetensi jurnalisime.

Jurnalisme Online

Jurnalis harus bekerja lebih cepat, meskipun kecepatan bukan segalanya. Ada media daring yang menerbitkan cerita setiap 10 menit, ada juga media daring internasional yang sehari menerbitkan rata rata lima belas cerita. Ini bergantung target khalayak dan kebijakan tiap redaksi.

Kecepatan bukanlah satu satunya keunggulan media daring redaksional (The Editorial Departemen). Bagian redaksional merupakan bagian yang mengurus pemberitaan. Bagian yang dipimpin oleh seorang Pemimpin Redaksi ini bertanggung jawab atas pekerjaan yang terkait dengan pencarian dan pengelolaan berita. Seperti halnya media cetak, ada beragam jenis dan segmentasi media daring. (Wendratama, 2017: 8).

Wendratama lebih lanjut menyatakan dalam memproduksi konten daring, redaksi perlu menyesuaikan dengan pola pikir dan kebiasaan khalayak muda yang lahir pada era digital (digital natives). Mereka merupakan khalayak potensial. Membangun relasi yang dekat dengan anak muda menjadi keniscayaan bagi media daring. (2007 : 182).

Editor bertugas memastikan beragam konten multimedia bersifat , dan awak redaksi semakin memiliki pola pikir tempat mayoritas khalayak berada. Layar kecil menuntut cara produksi yang berbeda (Wendratama, 2007 :187). Hal baru dalam antara lain informasi yang tersaji bisa diakses atau dibaca kapan saja dan dimanapun, di seluruh dunia, selama ada komputer dan perangkat lain yang memiliki koneksi internet (Romli, 2012: 12).

Kecepatan berita / aktualitas

Karakteristik media online antara lain aktualitas berisi info aktualitas karena kemudahan dan kecepatan penyajian. Sedangkan arti cepat adalah begitu diposting atau diupload, langsung bisa diakses semua orang. Sementara itu update adalah pembaruan (informasi dapat dilakukan dengan cepat baik dari sisi konten maupun redaksional, misalnya kesalahan ketik/ejaan. Kita belum menemukan istilah ralat di media online sebagaimana sering muncul di media cetak. Informasipun disampaikan secara

terus menerus (Romly, 2014:33)

Kebaruan () adalah aspek yang sangat khas dalam jurnalisme, yakni semua fakta diterbitkan harus baru dan belum diketahui khalayak. Namun, kebaruan ini juga relative, bergantung pada sifat dan kedalaman isi berita. Jurnalis dituntut untuk mengetahui dan mencatat hal hal terkini dan peristiwa yang akan terjadi di lingkup khalayaknya.

first recorder of history. Jurnalis berperan sebagai pencatat sejarah untuk kali pertama yang liputannya akan menjadi rujukan banyak pihak. (Wendratama:2017: 44)

Pendapat senada menyatakan pertimbangan nilai berita adalah berarti waktu yang tepat. Artinya memilih berita yang akan disajikan harus sesuai dengan waktu yang dibutuhkan masyarakat atau pembaca. (Muda , 2005 : 30). Lebih lanjut dijelaskan menjadi reporter profesional, menyatakan berita harus disiarkan secepat mungkin sehingga faktor aktualitas bagi sebuah berita merupakan dasar utama yang harus dipertimbangkan.

Keakuratan

Wartawan harus memiliki kehati-hatian yang sangat tinggi dalam melakukan pekerjaannya mengingat dampak yang luas yang ditimbulkan oleh berita yang dibuatnya. Kehati-hatian dimulai dari kecermatannya terhadap ejaan nama, angka, tanggal dan usia serta disiplin diri untuk senantiasa melakukan periksa ulang atas keterangan dan fakta yang ditemuinya. Tidak hanya itu akurasi juga berarti benar dalam memberikan kesan umum, benar dalam sudut pandang pemberitaan yang dicapai oleh penyajian detail, detail fakta dan oleh tekanan yang diberika pada fakta-faktanya (Kusumaningrat 2006: 48).

Formula penulisan berita juga menyebutkan ABC+ SS yang antara lain menyangkut Accuray

adalah penulis berita harus tepat. Maksudnya bahwa penulisan berita harus sesuai dengan konteks permasalahan. Pemilihan atau penempatan orang-orang yang akan diwawancarai sebagai sumber berita harus sesuai dengan alur berita yang akan disajikan. Transkrip wawancara atau pemilihan materi yang akan diungkap harus tepat sesuai dengan pokok bahasan. Menulis nama orang, jabatan, usia, angka harus tepat. Jadi semua data yang dihimpun sebagai bahan penulisan berita haruslah tepat (Muda : 20015 : 48 – 49).

Keakuratan dalam berita menurut dua teori diatas menjadi hal yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh wartawan. Seorang wartawan harus cermat dan teliti dalam menuliskan kembali data data yang ia peroleh di lapangan. Demikian juga saat meliput harus

jika mendapatkan data tidak boleh begitu saja percaya tentang apa yang dikatakan oleh narasumber. Verifikasi menjadi sangat penting dalam menjaga keakuratan berita.

Redaksi

Dapur redaksi. Sebelum seorang reporter turun atau diturunkan ke lapangan, ia harus lebih dahulu mendengarkan dari redaktornya apa-apa yang dihasilkan dalam rapat redaksi di pagi hari seputar berita berita yang perlu diliput, jika si wartawan bekerja di harian pagi (Kusumaningrat, 2006:72).

Redaksional (). Bagian redaksional merupakan bagian yang mengurus pemberitaan. Bagian yang dipimpin oleh seorang Pemimpin Redaksi ini bertanggung jawab atas pekerjaan yang terkait dengan pencarian dan pengelolaan berita. Maka itulah jajaran ini disibukkan oleh proses rapat redaksi yang memutuskan peristiwa apa yang diangkat, peristiwa mana yang ditanggguhka (Septiawan

Santana:188).

Ruang redaksi berita () akan terus menerus “diserang “ oleh informasi dari dalam negeri dan seluruh penjuru dunia. Para staf redaksi harus benar benar cermat dalam menentukan berita mana yang dibutuhkan atau menarik bagi pemirsanya. Berbagai informasi tersebut harus disaring untuk menentukan berita mana yang layak ditayangkan. Pekerjaan memilih berita ini ternyata tidak selalu mudah, terlebih lagi bagi wartawan pemula (Morissan, 2005:29).

Seorang redaktur berita memiliki kemampuan untuk melakukan , karena tanpa kemampuan ini, maka suatu program berita televisi akan menyajikan berita berita yang tidak saling berhubungan atau membosankan. Kemampuan untuk menilai suatu berita seorang produser untuk menyaring informasi sampai keinti cerita serta menemukan dan menekankan utama atau dari sebuah berita (Morissan, 2005 : 31).

Strategi

Menurut Effendy (2006:32) mengartikan bahwa startegi adalah perencanaan () dan manajemen () untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.

Secara praktek pendekatan strategi itu dapat dilaksanakan sewaktu waktu dengan situasi dan kondisi yang sedang terjadi (Effendi, 2006:23). Peranan strategi media menentukan dasar perencanaan media juga tujuan media frekwensi, jumlah waktu, rata rata dalam periode empat minggu dimana sasaran diekpos kepada sasaran media yang termasuk dalam jadwal media tertentu. Oleh karena itu, setiap media massa memerlukan strategi untuk meningkatkan pengunjung di halaman media online. Melalui

bagian redaksi diperlukan strategi untuk terus memperhatikan isi serta nilai berita yang disajikan akan pembaca terus meningkat dan mengaksesnya melalui internet.

Strategi juga biasa diterapkan dalam manajemen (Morison, 2008 : 231) menyatakan strategi program ditinjau dari aspek manajemen atau juga disebut manajemen strategis () program yang terdiri dari perencanaan program yang biasa dilakukan oleh orang-orang di divisi Program suatu media. Produksi dan pembelian program biasa juga menjadi salah satu strategi untuk memenuhi durasi siaran dengan pembelian program karena dirasa lebih hemat dan tidak perlu waktu lama untuk mendapatkan program, asalkan saja ada uang. Namun dengan pembelian program maka SDM yang ada dibidang produksi bisa kehilangan pekerjaan dan akan menimbulkan kesenjangan dan keresahan bagi SDM bidang produksi. Dalam strategi manajemen hal yang tidak kalah penting adalah pengawasan dan evaluasi program. Di beberapa stasiun penyiaran bagian pengawasan dan evaluasi program akan bekerja terus menerus bahkan 24 jam bagi stasiun yang memiliki siaran 24 jam. Orang-orang di bidang pengawasan dan evaluasi program harus tegas dan objektif serta menguasai kaidah-kaidah dalam program. Salah satu unsur dalam program berita adalah wartawan atau Reporter. Merekalah menjadi ujung tombak dalam produksi berita selain team penunjang dalam produksi. Wartawan atau reporter boleh dibilang pasukan elit karena merekalah yang akan menentukan hidup matinya media. Tanpa program berita suatu media akan mati. Untuk itu saat ini media yang ada di Indonesia berlomba-lomba membuat program berita bahkan kalau perlu siaran langsung dapat tempat kejadian untuk mengejar aktualitas. Kemunculan reporter secara live di suatu tempat

peristiwa akan meningkatkan kredibilitas media.

Untuk menjadi wartawan merupakan hak asasi seluruh warga Negara. Tidak ada ketentuan yang membatasi hak seseorang untuk menjadi wartawan. Pekerjaan wartawan sendiri sangat berhubungan dengan kepentingan publik karena wartawan bidang sejarah, pengawal kebenaran dan keadilan, pemuka pendapat, pelindung hak-hak pribadi masyarakat, musuh penjahat kemanusiaan seperti koruptor dan polisi busuk (Pedoman Uji Kompetensi Wartawan, Penerapan Standar Kompetensi Wartawan, 2011:29).

Wartawan atau reporter untuk media TV salah satunya adalah pembuat berita dan menyampaikannya kepada orang lain karena pentingnya pesan. Sementara orang lain merasa memerlukan berita karena menaruh perhatian terhadap kejadian yang penting dan menarik baginya. Berdasarkan makna itu seorang reporter memiliki fungsi yang sangat penting di dalam masyarakat. Karena fungsinya itu seorang wartawan atau reporter dituntut untuk memiliki tanggung jawab terhadap apa yang diceritakannya. Tanggung jawab itu meliputi kebenaran, pentingnya dan relevansi terhadap situasi (Fred Wibowo, 2007:113-114).

Ada dua makna pekerjaan reporter. Pertama, pembuat berita merasa berkewajiban menyampaikan berita kepada orang lain karena pentingnya pesan itu. Kedua, orang lain merasa memerlukan berita karena menaruh perhatian terhadap kejadian yang penting dan menarik baginya. Berdasarkan makna itu reporter memiliki fungsi yang sangat penting di dalam masyarakat.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian kualitatif, teknik studi kasus dengan model analisis deskriptif. Penulis menguraikan dan mendeskripsikan bagaimana

Strategi Redaksi dalam keakuratan dan kecepatan berita di Situs detiknews.com.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Dalam melakukan penelitian, penulis mengumpulkan beberapa data yang nantinya membantu penulis dalam penulisan laporan penelitian. Salah satu teknik melalui observasi. Observasi pengamatan langsung pada kerja redaksi yang diteliti secara langsung maupun tidak langsung. Observasi dilakukan di ruang redaksi berita detikNews.com bagaimana redaktur dan wartawan bekerja dalam proses redaksi. Observasi juga dilakukan dari Portal berita detikNews.com untuk mengetahui berita-berita yang dibuat oleh para redaktur dan wartawan yang kemudian dimuat di detikNews.com.

2. Wawancara

Wawancara penulis melakukan tanya jawab secara langsung dengan jajaran manajemen Redaksi yakni Wakil Pemimpin Redaksi, Redaktur senior, anggota redaktur dan wartawan. Teknik yang digunakan adalah teknik wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Hal ini bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada penulis untuk bertanya, namun tetap terarah pada penelitian yang diangkat. Wawancara yang dilakukan adalah untuk menggali informasi bagaimana Strategi Redaksi dalam keakuratan dan kecepatan berita di Situs Detiknews.com. Penulis melakukan wawancara dengan Wakil Pimpinan Redaksi Bidang content Elvan Dani Sutrisno, dia yang mengetahui kebijakan di redaksi bagaimana alur kerja redaksi untuk bisa menjaga keakuratan dan kecepatan berita. Narasumber berikutnya adalah salah seorang redaktur pelaksana Detiknews.com Fadjar Pratama

yang sehari-hari bertugas di ruang redaksi. Bagaimana setiap hari menghadapi berita-berita yang masuk dari reporter yang masih memerlukan pengecekan dan verifikasi sebelum bisa ditayangkan. Ia bercerita sebelum menjadi redaktur juga melewati pekerjaan sebagai reporter yang bertugas di lapangan mengejar berita, mengolah berita dan mengirimnya ke redaksi. Pengalamannya sebagai reporter membuatnya tahu persis kondisi di lapangan yang dihadapi para reporter. Penjelasan terakhir adalah Vito Achmadrizko Wartawan yg ngepos di Polda Metro Jaya, yang memberikan keterangan tentang tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang reporter. Data dan informasi secara lengkap dari para narasumber ini sangat membantu penulis sehingga data dalam penelitian cukup detail mulai dari strategi di redaksi sampai dengan pelaksanaan di lapangan yang dilakukan wartawan dalam liputan untuk menjaga keakuratan dan kecepatan berita.

3. Studi Dokumen

Studi dokumen berupa berita yang dimuat di portal berita DetikNews.com, arsip yang terkait dengan kegiatan strategi redaksi, naskah berita yang dimuat di portal berita.

Analisis Data

Untuk menganalisis data, bagaimana Strategi Redaksi dalam Keakuratan dan Kecepatan berita di Situs Detiknews.com. Bagaimana jajaran manajemen mengelola redaksi dan wartawan di redaksi. Penulis melaporkan data Strategi Redaksi dalam Menjaga Keakuratan dan Kecepatan berita di Situs DetikNews.com. Sebagai sumber data, penulis melakukan observasi langsung dan tidak langsung, serta wawancara dengan jajaran manajemen redaksi. Reporter dan pengelola portal berita. Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara dideskripsikan

secara kualitatif dengan didukung data data yang didapat dari berbagai dokumen, literature serta data data yang berhubungan dengan pembahasan penelitian. Maka penulis mendapatkan jawaban penelitian dengan menganalisis data berdasarkan informasi informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi dengan mengacu pada kerangka teori.

Peneliti menggunakan triangulasi yang merupakan pendekatan multi sumber yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan. Ide dasarnya adalah fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda beda memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan data. Menurut Norman Denkin mendefinisikan triangulasi digunakan sebagai gabungan atau kombinasi berbagai narasumber yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Sampai saat ini, konsep Denkin dipakai oleh para peneliti kualitatif di berbagai bidang.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian jajaran redaksi yakni wakil pemimpin redaksi bidang konten, salah seorang redaktur dan salah seorang reporter yang sehari-hari ngepos di Polda. Sedangkan objek yang diteliti dalam penelitian Strategi Redaksi dalam keakuratan dan kecepatan berita di Situs detiknews.com.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Profil Tempat Penelitian

1. Sejarah

Detikcom adalah sebuah portal web yang berisi berita dan artikel daring di Indonesia. Media online berita Detik.com berdiri pada tanggal 9 Juli 1998. Ide mendirikan situs Detik.com pertama kali dicetuskan oleh Budiono Darsono (eks wartawan Tabloid Detik), yang kemudian dibantu oleh Yayan Sopyan (eks wartawan Tabloid Detik), Abdul Rahman (mantan wartawan Tempo), dan Didi Nugrahadi. Saat itu sedang terjadi krisis politik di Indonesia. Tabloid Detik yang saat itu gencar memberitakan situasi politik di Indonesia menjadi salah satu perusahaan yang diberangus oleh pemerintah. Hal ini membuat Budiono Darsono kehilangan pekerjaannya. Kehilangan pekerjaan dan situasi yang sulit tidak membuat Budiono pasrah. Justru pada saat itulah kemudian muncul ide kreatif dalam dirinya. Dengan bermodalkan sebuah Handy Talkie (HT), tape recorder, dan semangat yang tinggi, Budiono meliput peristiwa tragedi 1998. Saat itu sedang terjadi pergolakan politik yang cukup besar di Indonesia dan mahasiswa gencar melakukan unjuk rasa. Ide memilih nama domain Detik.com berawal dari pemikiran Budiono Darsono yang ingin memberikan informasi terkini kepada masyarakat. Seperti slogan yang terpampang di blog resmi miliknya “Mengapa menunggu besok? Detik ini juga”.

Visi dari media online Detik.com: “Kalau Anda Bisa Sekarang Kenapa Harus Menunggu Besok”. Sedangkan misi dari media online Detik.com adalah menyajikan berita cepat, menyajikan berita yang akurat, menyajikan berita yang terpercaya, serta, memberikan

inspirasi kepada masyarakat. Visi dan misi tersebut dipegang teguh untuk menjalankan segala kegiatan atau aktivitas oleh seluruh karyawan Detik.com. Tidak adanya periodisasi seperti harian, mingguan, bulanan seperti media cetak lainnya. Ini menunjukkan Detik.com memberikan berita yang segar dan terpercaya - Mengupdate masyarakat untuk dapat lebih cepat mendapatkan berita atau informasi lainnya lewat internet Company Profile Detik.com.

2. Strategi Redaksi di detiknews.com :

Verifikasi strategi utama dalam menulis berita. Team pencari berita yang sumber beritanya dari media sosial biasanya memburu verifikasi. Misalnya berita tentang adanya seseorang yang membawa anjing ke Masjid tgl 2 Juli tahun 2019. Maka wartawan akan langsung melakukan wawancara dengan para narasumber yang tahu persis tentang peristiwa tersebut dan bahkan langsung mendatangi Masjid. Pendapat yang sama tentang strategi redaksi dijelaskan salah seorang wartawan yang sudah 3 tahun menjadi wartawan di detiknews.com Vino Achmadrizko Wartawan yg ngepos di Polda Metro sebelumnya ngepos di wilayah Jakarta selatan menyatakan “verifikasi menjadi keharusan bagi wartawan”.

Penugasan wartawan langsung dilakukan oleh Koordinator liputan. Sehari hari wartawan penugasannya sesuai jadwal redaksi berdasarkan agenda kegiatan hari itu. Misalnya ada jadwal pertemuan MUI maka redaksi menugaskan pada reporter yang tidak ngepos di suatu lembaga atau instansi. Biasanya yg menggeser penugasan adalah Koordinator liputan atau Korlip. Wartawan selama liputan di lapangan juga bisa melakukan liputan

sesuai inisiatifnya wartawan. Namun tetap harus kordinasi dengan redaksi jika punya inisiatif apakah issue ini layak atau tidak untuk diupdate. Dalam setiap liputan harus ada kordinasi dengan redaktur. Misalnya issue tentang politik maka wartawan berkordinasi dengan redaktur politik. Seorang wartawan akan bisa menulis berita jika memiliki data dan sudah diverifikasi akan kebenarannya. Kordinasi dan komunikasi melalui mobile phone. Seorang wartawan mobile phone tidak boleh off siap setiap kali dibutuhkan untuk meliput berita.

Pelatihan jurnalistik bagi wartawan baru juga menjadi salah satu strategi redaksi untuk mempersiapkan mereka memahami dan mentaati kode etik dan selalu menjunjung kebenaran fakta dengan cara memverifikasi setiap data yang diterima wartawan. Di detiknews.com pelatihan dilakukan sebagai kegiatan rutin bagi para wartawan untuk penyegaran profesi.

3. Keakuratan Berita dan Kecepatan Berita

Di detiknews.com soal keakuratan tidak hanya dalam penulisan naskah berita tetapi juga dalam menentukan issue untuk dikembangkan. Biasanya issue sudah didapat namun dalam pengembangannya tetap taat pada bingkai kode etik jurnalistik. Untuk itu harus memiliki network. Seorang reporter saat meliput dia akan mendapatkan teman baru, hal ini menjadi sumber berita siapapun mereka. Nama dan kontak person harus dicatat.

Dalam soal kecepatan adalah kecepatan mendapatkan sumber berita dan kecepatan redaksi mengolah berita. Data biasanya dikirim melalui email atau whatsAp kemudian diolah di redaksi. Isue keseharian biasanya yang bertanggung jawab redaktur pelaksana.

Sumber berita bisa dari para nara sumber, juga sumber berita literasi. Sumber berita literasi yakni diambil dari media lain misalnya BBC Inggris, ABC Australia atau dari kantor berita dalam negeri Antara dan kantor berita Asing. Selain itu dari media sosial yang sudah terverifikasi seperti twitter, instagram. Berita dari media sosial biasanya juga dilakukan pengecekan ke orangnya langsung. Wakil Pimpinan redaksi detikNews.com . Bidang content Elvan Dani Sutrisno menyatakan pernah ada statement dari tokoh politik partai Demokrat menyatakan soal koalisi dengan partai-partai yang mengusung pasangan Joko Widodo dan Makruf Amin maka redaksi langsung mengecek ke nara sumbernya apakah benar ia menyatakan hal tersebut. Setelah diverifikasi baru ditulis beritanya. Hal tersebut sebagai salah satu cara yang dilakukan redaksi untuk menjaga kebenaran berita atau keakuratan berita. Bisa juga menyadur dari buku buku sejarah perjuangan bangsa Indonesia dalam mewujudkan Kemerdekaan Republik Indonesia. Hasil riset melalui buku tersebut redaksi dapat menyadur untuk berita berita menjelang peringatan 17 Agustus. Anggota redaksi saat mengutip data dari buku harus membaca secara telaten dan detail baru ditulis menjadi berita.

Bagi wartawan baru biasanya semua data yang diperoleh di lapangan harus dikirim dulu ke redaksi untuk dicek kebenarannya. Hal ini untuk menghindari kesalahan data seperti salah nama dan salah menulis kembali. Diakui Detiknews.com bahwa pihaknya sering dipanggil Dewan Pers karena pengaduan masyarakat terkait berita yang dimuat datanya kurang tepat. Pengaduan ke Dewan Pers terakhir bulan Ramadhan / bulan Mei tahun 2019 saat ada peristiwa seorang laki-laki

membunuh wanita di apartemen. Detiknews.com memberitakan secara detail alamat apartemen dan pihak keluarga mengadu ke Dewan Pers keluarga merasa keberatan dengan penyebutan alamat tersebut karena keluarga juga tinggal dalam satu kawasan apartemen dan mereka tidak mau orang lain mengetahui bahkan bisa mengecap mereka sebagai keluarga pembunuh. Setelah mengetahui permasalahan atau keberatan dari keluarga maka pihak DetikNews.com memperbaiki berita yang sudah diupload dengan menghilangkan alamat pembunuhan dan selesai masalahnya.

Pada akhirnya dari pihak keluarga juga meminta maaf ke detik.News.com telah mengadukan ke Dewan Pers.

Pembahasan

1. Strategi Redaksi

Menurut Effendy dalam bukunya Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik (2006:32) mengartikan bahwa strategi adalah perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai tujuan tersebut, strategi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.

Untuk perencanaan berita, materi yang akan diliput dan dimuat dibahas pada rapat redaksi seluruh kanal di detiknews.com yang diadakan 1 minggu satu kali. Setiap pagi ada meeting digital mulai jam 06.00 s/d 10.00 semua redaktur pelaksana dari semua wilayah. Hal ini untuk memberikan informasi apa saja yang diangkat menjadi berita hari itu. Misalnya dari detik Jabar hari Senin 1 Juli 2019 memberikan info akan mengikat berita Sidang Bupati Cinajur. Zonasi SMA di Cirebon sepi dan lain-lain. Biro Jatim memberikan info kondisi kesehatan walikota Surabaya sudah stabil, Harga ayam potong,

Badai pasir di Bromo dan lain-lain. Dari info yang diberikan tersebut wakil pimpinan redaksi akan memberikan masukan sesuai topik topik yang akan dibahas. Rapat digital kordinasi menggunakan WA selama 7 hari x 24 jam ketika pagi regular selalu ada pembicaraan isu apa yg akan ditonjolkan dari draft issue oleh redaktur dan dari para reporter.

Redaktur pelaksana memilih berita mana yang akan tayang. Jika tidak ada masukan dari redaktur maka berita yang ditawarkan lanjut ke proses berikutnya langsung liputan. Selain rapat regular pagi juga ada rapat saat terjadi kecelakaan bus di tol Cipali tgl 17 Juni 2019 yang menewaskan 12 orang, dilakukan kordinasi untuk mengejar berita tersebut. Kendati hari libur kordinasi tetap dilakukan dengan redaksi dan para wartawan. Kualitas berita dengan data yang akurat menjadi target utama.

Penugasan kordinator liputan mengatur wartawan bertugas dimana dan meliput apa. Penempatan wartawan dilakukan oleh kordinator liputan jika perlu menambah wartawan di lokasi peristiwa. Jika di lapangan kurang orang atau dan tidak bisa verifikasi maka data dikirim ke redaksi untuk diolah melalui sistem asisten redaksi. Di redaktur ada spesialis redaktur anti korupsi, kriminal, hukum dan lain-lain yang dikordinir seorang redaktur pelaksanaan dan seorang redaktur daerah dan info grafis. Wartawan di detik harus punya jaringan dan kemampuan konfirmasi apalagi dengan nara sumber utama akan lebih baik. Kalau seorang wartawan tidak bisa melakukan konfirmasi biasanya berita tidak bisa dimuat. Saat melakukan test wartawan salah satu yang diuji adalah ia harus bisa menelpon langsung setidaknya 5 nara sumber. Saat test pihak Detiknews.com memberikan 25

nara sumber dan peserta/pelamar boleh pilih yang mana yang akan dihubungi. Selain itu untuk menjadi wartawan juga harus militan dalam bekerja tidak mengenal waktu sampai mendapatkan berita atau mendapatkan nara sumber. Selain kuat fisik juga kuat mental karena biasanya dalam bertugas harus bisa komunikasi melalui telpon dan akan terus menerus diawasi atau diarahkan dari redaksi sehingga hasil liputan sesuai dengan perintah redaksi.

Di DetikNews.com Jakarta saat ini 60 Orang wartawan dilapangan ada 20 wartawan, penulis naskah berita 13 orang dan selebihnya adalah anggota redaktur termasuk yang menguasai IT. Reporter yang melakukan kesalahan jika reporter punya indikasi memperbaiki maka diberi kesempatan. Namun jika sudah diberikan surat peringatan dan tetap tidak berubah maka pihak jajaran manajemen akan memberi keputusan yang bersangkutan dikeluarkan dari Detiknews.com. Namun jika ada wartawan yang baik tidak pernah membuat kesalahan maka akan diberi pujian secara lisan atau kenaikan gaji lebih atau promosi jabatan. Untuk wartawan di daerah Biro saat ini masih terbatas di pulau Jawa. Sedangkan diluar pulau Jawa seperti di Nusa Tenggara, Sumatera, dan Papua. Bagaimana alur karier di Detiknews.com adalah dimulai dari wartawan yang menguasai peristiwa sampai bisa menjadi wakil pimpinan redaksi.

Wartawan menguasai peristiwa misalnya meliput dan hanya melaporkan suasana peristiwa atau jalannya peristiwa. Mengembangkan issue atau mengolah issue adalah tahapan berikutnya, tugas wartawan di pos tertentu harus tahu tentang peristiwa di instansi tersebut. Wartawan di detiknews.com tidak ada target harus membuat berita be-

rapa dalam satu hari karena kalau ditarget wartawan akan mengada ada dalam membuat beritanya. Bagaimana wartawan bekerja dalam liputan sehari hari di detiknews.com menurut wakil pimpinan redaksi bidang content redaktur di redaksi biasanya mengarahkan wartawan dalam liputan misalnya dalam peristiwa jatuhnya pesawat TNI di Papua yang mengakibatkan 7 orang meninggal dunia maka redaktur akan mengarahkan wartawan untuk wawancara dengan Basarnas, Mabes TNI. Wartawan harus kreatif dan variatif mengembangkan sesuatu yang orang lain tidak kerjakan. Membuat berita yang kelihatannya tidak penting menjadi berita penting. Wartawan harus mengikuti media sosial apa yang sedang ramai dibicarakan orang.

Pengalamannya sebagai wartawan di lapangan selama 4 tahun dikatakan tidak semua wartawan harus bekerja di redaksi. Namun bagi mereka yang memiliki bakat dibidang manajemen maka yang bersangkutan bisa ditarik ke kantor. Jika memiliki kemampuan meloby dan memiliki jaringan maka ia akan dipertahankan di kantor atau redaksi. Wartawan harus punya ketika ada masalah jaringan akan diuji. Jika wartawan punya jaringan maka akan mudah mengontak nara sumber. Wartawan ketika ditengah malam harus mengontak nara sumber karena ada peristiwa penting yang harus segera dikonfirmasi.

Manajemen memberikan kesempatan kreatifitas untuk mencari dan memilih angle, kadang redaktur menanyakan ke reporter atau wartawan apakah ada ide. Penghargaan untuk wartawan yang berprestasi diberikan setiap tahun dengan menaikkan gaji atau diberikan dinas luar kota atau dinas keluar negeri. Bagi wartawan yang berprestasi setiap tahun

ada penugasan ke luar negeri. Selain ada kenaikan gaji regular ada juga bonus, THR.

Wartawan di Detiknews ada dua jenis yakni wartawan di suatu instansi dan belum ada pos jadi menunggu penugasan. Jumlah wartawan di Detiknews 20 orang sebagai redaktur dan yang di luar redaksi atau wartawan 40 orang. Untuk Koordinator liputan satu orang merangkap untuk liputan Jakarta dan daerah.

2. Keakuratan dan Kecepatan Berita

Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat dalam buku *Jurnalistik Teori dan Praktik* menyatakan Berita harus akurat. Wartawan harus memiliki kehati-hatian yang sangat tinggi dalam melakukan pekerjaannya mengingat dampak yang luas yang ditimbulkan oleh berita yang dibuatnya. Kehati-hatian dimulai dari kecermatannya terhadap ejaan nama, angka, tanggal dan usia serta disiplin diri untuk senantiasa melakukan periksa ulang atas keterangan dan fakta yang ditemuinya. Tidak hanya itu akurasi juga berarti benar dalam memberikan kesan umum, benar dalam sudut pandang pemberitaan yang dicapai oleh penyajian detail, detail fakta dan oleh tekanan yang diberikan pada fakta faktanya. (2006: 48). Dalam menjaga keakuratan berita detiknews.com sangat berhati-hati. Konfirmasi dengan nara sumber biasa dilakukan dengan telpon atau Whatsapp. Komunikasi melalui email tidak dilakukan karena terlalu lama.

Tantangan yang dihadapi dalam persaingan yang semakin ketat maka yang dilakukan Detiknews.com menerapkan standard yang paling tinggi, yakni akurasi data dan nara sumber, kecepatan yang paling tinggi, kualitas yang paling tinggi. Untuk menjaga kwali-

tas tersebut evaluasi watawan dilakukan 6 bulan sekali, wartawan mendapat pelathan penulisan berita oleh redaktur bahasa satu minggu sekali didatangkan nara sumber ahli 1 bulan sekali. Jika ada wartawan yang melakukan kesalahan penulisan langsung dipanggil ke redaksi dan diberi peringatan lisan, jika berikutnya masih melakukan kesalahan maka akan diberikan peringatan tertulis dan surat pemberhentian. Biasanya diberikan bimbingan jangan sampai keluar Surat Peringatann, tetapi banyak juga wartawan yang tidak kuat akhirnya keluar sendiri. Keluaran dari detiknews pasti ditrima di media lain. Sementara untuk wartawan yang ngepos di suatu instansi dilakukan rolling 2 tahun dipindah ke instansi atau pos lain.

Menurut redaktur pelaksana detiknews.com Fadjar Pratama untuk bisa bersaing pola pola wajah baru gebrakan yang mirip judul yang lebih sensional, berita seronok para kompetitor wajah baru berjaya. Di dalam terpaan seperti itu secara ideology detikNews.com tidak boleh diubah sebagai media tercepat dan keakuratan harus dijaga yakni tunduk etika jurnalistik perlu dijaga. Tidak boleh memelintir jawaban nara sumber. Soal NKRI menjadi harga mati. Rerporter dalam menulis berita tidak boleh memotong jawaban nara sumber atau menyederhanakan pernyataan karena maknanya bisa beda dan akan menimbulkan kesalahan fatal.

Tantangan menjaga keakuratan dan kecepatan selalu membuat gemes para redaktur dan perang batin dalam dirinya. Tidak pernah ditemukan formula dan tinggal penelusuran sosial. Misalnya issue sara perempuan membawa angjing ke masjid dan memukul takmir. Apakah ada data pendukung di media sosial. Divideo ada fakta bahwa wanita

tersebut memukul takmir dan tidak sengaja melepas anjing ke masjid. Dukungan dari jajaran manajemen Detikcom untuk masalah keakuratan dan kecepatan ditekankan dan menjadi pembeda jadi ada kordinasi dengan kantor sehingga kantor memperkirakan angle dan berita apa. Pernyataan dari nara sumber disuahkan setepat mungkin selanjutnya di redaksi dilakukan pengecekan ulang.

Sistem pengawasan berita dihitung berapa lama mengetik. Berita peristiwa misalnya Presiden datang di rakernas, berapa lama wartawan bisa menulis dan mengirim berita ke redaksi, jika lama ada teguran. Salah membaca konteks salah huruf diawasi apalagi di judul berita tidak boleh salah huruf. Para wartawan baru juga diberikan panduan penulisan berita sesuai yang ada di detikcom.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis mengenai Strategi Redaksi dalam Keakuratan dan Kecepatan berita Media Online Studi Kasus di Detiknews.com, yang dikaji dan dianalisa pada penelitian ini, maka dapat menggambarkan Strategi redaksi dalam Keakuratan dan Kecepatan Berita yang dilakukan Detiknews.com sesuai dengan tujuan penulis untuk mengetahui bagaimana Strategi Redaksi dalam menjaga Keakuratan dan Kecepatan Berita online di Detiknews.com dilaksanakan serta siapa saja yang bertanggung jawab di dalamnya.

Strategi Redaksi di detiknews sebagai kenal pertama pada detikcom media online terus komitmen dalam menjaga keakuratan dan kecepatan berita dimulai perencanaan yakni berita yang akan diliput dan dimuat dibahas pada rapat redaksi seluruh kanal di detiknews yang diadakan 1 minggu satu kali. Selain itu setiap pagi ada meeting digital mulai jam 06.00 s/d 10.00

semua redaktur pelaksana dari semua wilayah memberikan informasi tentang materi yang akan diliput dan dimuat hari itu. Dari info yang diberikan tersebut wakil pimpinan redaksi akan memberikan masukan sesuai topik topik yang ditawarkan. Rapat digital kordinasi menggunakan Watssup selama 7 hari x 24 jam selalu ada pembicaraan isu apa yg akan ditonjolkan dari draft issue oleh redaktur dan dari para reporter. Wartawan di detiknews ada dua jenis yakni wartawan di suatu instansi dan yang belum ada pos. Wartawan harus punya network ketika ada masalah jaringan akan diuji. Jika wartawan punya jaringan maka akan mudah mengontak nara sumber. Saat tengah malam wartawan harus mengontak nara sumber karena ada peristiwa penting yang harus segera dikonfirmasi.

Dalam menjaga keakuratan berita Detiknews.com sangat berhati hati beberapa kendala pernah dialami redaksi dan wartawan seperti kendala utama adalah sudah dapat informasi tetapi tidak ada nara sumber yang mau bicara untuk verifikasi. Konfirmasi dengan nara sumber biasa dilakukan dengan telpon atau Watssup kalau dengan email terlalu lama. Untuk kasus demikian maka dilakukan liputan semi investigasi liputan hari itu dan dimuat hari itu juga. detikNew.com menerapkan standard yang paling tinggi, yakni akurasi data dan nara sumber, kecepatan yang paling tinggi, dan kualitas yang paling tinggi.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan penulisan yang telah dilakukan, maka penulis mempunyai beberapa saran:

1. Jumlah Kordinator liputan perlu ditambah yang ada sekarang hanya satu orang cukup berat untuk menangani berita berita dari berbagai daerah.
2. Kecermatan dalam menulis data perlu dicek

and recek oleh anggota redaktur sehingga keasalahan tulis oleh wartawan bisa dihindari.

3. Anggota redaktur yang bertugas menjaga keakuratan berita dan kecepatan berita perlu diberikan insentif yang berbeda dengan wartawan yang di lapangan

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Asep Syamsul M.Romly, 2014, *Jurnalistik Online Panduan Praktis Mengelola media online*, Bandung : Penerbit Nuansa Cendekia
- Deddy Iskandar, 2005, *Jurnalsitik Televisi Menjadi reporter Profesional*, Bandung , Remaja Rosdakarya
- Engelbertus Wendratama, 2017, *Jurnalisme Online*, Yogyakarta, Bentan Pustaka
- Fred Wibowo, 2007, *Teknik Produksi Program Televisi*, Jakarta : Penerbit Pinus Book Publisher
- Fajar Juanaidi, 2014, *Manajemen Media Massa, Teori Aplikasi dan Riset*, Yogyakarta, Peberbit Litera
- Kovach, Bill dan Tom Roentiel, 2001. *Sembilan Elemen Jurnalisme, Apa yang Seharusnya Diketahui Wartawan dan Diharapkan Publik*. New York: Crown Publishers.
- Kusumaningrat, Hikmat dan Purnama Kusumaningrat, 2006. *Jurnalistik, Teori dan Praktik*. Bandung ,Pt Remaja Rosdakarya.
- Morrison.2008. *Manajemen Media Penyiaran, Strategi Menegelola Radio & Televisi*. Jakarta, Kencana
- Nurudin, 2009, *Jurnalisme Masa Kini*. Jakarta , Rajawali Pers
- Pamugkas Eneste, 2005, *Buku Pintar Penyuntingan Naskah Edisi Kedua*. Jakarta, Penerbit Gramedia Pustaka Utama

Jurnal:

Gracie Lawson – *Borders*, Southern Methodist University, Dallas, USA, *Integrating New Media dan Old Media : Seven Observation of Convergence as a Strategy for Best Practice in Media Organization*.

Praptika Handayani, Anang Hermawan, *Jurnal Komunikasi Vol 12, Nomor 1, Oktober 2017, Kredibilitas Portal Berita Online Dalam Pemberitaan Peristiwa Bom Sarinah Tahun 2016 (Analisis Isi Portal Berita Detik.com dan Kompas.com Periode 14 Januari – 14 Febuari 2016)*

Skripsi:

Dyas Mulyani Benazir, *Program Studi Jurnalistik, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2015, Kebijakan Redaksional Situs Berita Detikcom Pada Jejaring Sosial Twitter*.

Amalia Khoirunnisa Syahida, *Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018, Startegi Pemeberitaan TribunSolo.com dalam Menghadapi Persaingan Media Online*.

Media Online:

detik.com : Profile Detik.com

<https://www.kompasiana.com/fransisca> – Jovinca : Kesalahan Penulisan dan Bahasa dalam Media Online

<http://www.kompasiana.com/artystiani>; Kredibiltas Media Online dalam Akurasi Berita

<https://www.liputan6.com/regional> : Kronologi Kasus Kematian Yuyun di Tangan 14 ABG Bengkulu.